

Laporan Ringkas Prima Tani Sleman 2007

PENGEMBANGAN PROGRAM RINTISAN DAN AKSELERASI, PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN (Pelaksanaan Prima Tani Sleman Tahun 2007)

I. PELAKSANAAN PRIMA TANI

1.1. Proses Implementasi Pelaksanaan Prima Tani

1.1.1. Pemilihan lokasi

Kabupaten Sleman memiliki luas lahan 4.384 Ha tersebar di 17 Kecamatan meliputi 86 desa/kalurahan. Wilayah yang ada dengan topografi datar, bergelombang, berbukit, bergunung, didominasi lahan kering 11,16 % sedangkan sawah hanya 40,46 %. Sampai saat ini potensi sektor pertanian masih merupakan sektor dominan yang menunjang perekonomian. Hal ini ditunjukkan dengan pemanfaatan luas lahan 84,6 % digunakan untuk sektor pertanian. Secara geografis kabupaten Sleman terbentang mulai $107^{\circ}15'03''$ sampai dengan $100^{\circ}29'30''$ Bujur Timur dan mulai $7^{\circ}34'51''$ sampai dengan $7^{\circ}47'03''$ Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 100 – 2.500 m dpl. Wilayah desa Hargobinangun memiliki batas-batas fisik dan administrasi sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Merapi; Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Harjobinangun dan Pakembinangun, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purwobinangun dan Hargobinangunbinangun, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan. Kondisi geografis desa meliputi ketinggian tempat dari permukaan laut 700 – 1.325 m dpl, dengan curah hujan 3.764 mm/tahun, dan suhu rata-rata harian 26°C . Luas wilayah desa Hargobinangun mencapai 1.430 Ha, terdiri dari 265 ha lahan sawah, pekarangan dan perkebunan 747 ha, dan lain-lain. Secara umum kondisi lahan pertanian di wilayah desa Hargobinangun sebagian besar merupakan daerah dataran medium dengan ketinggian $\pm 550 - 800$ meter dpl. Secara administratif desa Hargobinangun terdiri dari 19 dusun, yang dikelompokkan dalam 12 padukuhan.

Wilayah Kecamatan Pakem yang merupakan wilayah kecamatan calon lokasi Primatani di Kabupaten Sleman terdiri dari 5 Desa, yang menurut keadaan geografinya merupakan merupakan perpaduan antara dataran dan lereng atau punggung bukit. Desa yang paling jauh dari pusat pemerintahan kota Kecamatan Pakem adalah Desa Hargobinangun dengan jarak 5 Km. Secara keseluruhan Kabupaten Sleman mempunyai wilayah lahan sawah 1.727,1 Ha, lahan pertanian bukan sawah 627,7 Ha. Desa yang paling luas adalah Desa Hargobinangun yaitu 1.430 ha. Sebagian besar wilayah Sleman dilalui aliran sungai dan dimanfaatkan keperluan irigasi. Desa Hargobinangun merupakan daerah yang berada pada ketinggian 500 - 1.200 m dpl, terletak di wilayah paling utara Kecamatan Pakem, berbatasan langsung dengan Gunung Merapi. Daerah tersebut memiliki beberapa sumber air (*umbul lanang, umbul wadon, tlogo putri, tlogo nirmolo*) dan kawasan konservasi (hutan), yang merupakan daerah penyangga air untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagian besar sumber mata air belum optimal dimanfaatkan, baik untuk pertanian maupun untuk kebutuhan rumah tangga. Apalagi dua sumber air (*tlogo putri, tlogo nirmolo*) kini tidak lagi dimanfaatkan karena rusak akibat terjangan lahar dingin Merapi. Pemanfaatan sumber air ini diharapkan dapat meningkatkan luasan penanaman lahan, terutama pada saat musim kemarau untuk penanaman sayuran, tanaman pangan, dan tanaman pakan ternak.

1.1.2. Organisasi pelaksanaan dan jaringan kerjasama

Tim Primatani Sleman meliputi peneliti dan penyuluh pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta, dan Staf Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Sleman, serta perangkat desa Desa Hargobinangun. Secara terinci susunan tim pelaksana PRA beserta disiplin ilmu dan tugas masing-masing tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan tim pelaksana PRA dalam rangka PRIMA TANI di Kab. Sleman

No.	Tim Pelaksana		Bidang Keahlian
	Nama dan Gelar	Kedudukan (PJ/Anggota)	
1.	Prof. Ir. Bambang Sudaryanto, MS.	PJ Prima Tani DIY	Nutrisi Ternak
2.	Dr.M. Fatchurochim M., MSc.	Manajer Prima Tani Kab.Sleman	Fisiologi Tanaman
3.	Reki Hendrata, SP.	Koordinator Teknis	Agronomi
4.	Tri Martini, SP., MSi.	Anggota Teknis	Hama Peny. Tan.
5.	Dra. Retno Mahening	Anggota Teknis	Agroklimatologi
6.	Ir. Erna Winarti	Anggota Teknis	Nutrisi Ternak
7.	Drs. Mulud S, MP	Anggota Teknis	Agroklimatologi
8.	Fibrianty, SP., MSi	Anggota Teknis	Agroklimatologi
9.	Ir. Hano Hanafi, MSi	Koordinator Kelembagaan	Komunikasi
10.	Sinung Rustijarno, SPi., MSi.	Anggota Kelembagaan	Sosek Pertanian
11.	Ir. Sri Budhi L, MP.	Koordinator Diseminasi	Sosek Pertanian
12.	Nugroho Siswanto, STP.	Anggota Diseminasi	Teknologi Pasca Panen
13.	Supriyanto, SP	Anggota Diseminasi	TPH
14.	Ir. Retno DW, MS.	Koordinator Klinag	Budidaya Perikanan
15.	Ir.Siti Rahayu, MS.	Anggota Klinag	Teknologi Pasca Panen
16.	Ir. Rudi Harwono, MP.	Anggota Klinag	Agronomi
17.	Ir. Tri Joko S, MSi.	Anggota Klinag	Komunikasi
18.	Suhadi Wiyono, BSc	Anggota Klinag	Pamong
19.	Heri Basuki Raharjo, SSP	Detaser	Budidaya

Sedangkan organisasi lintas instansi dan kerjasama dengan pemerintah daerah menghasilkan Surat Keputusan pada lampiran 1.

1.1.3. Pemilihan komoditas unggulan

Kabupaten Sleman mempunyai potensi yang cukup besar di sektor pertanian dan industri, disamping itu sektor pariwisata juga memberikan harapan dan perlu ditingkatkan.

Rata-rata penduduk di Kecamatan Pakem adalah keluarga pertanian dan komoditas unggulan yang dikembangkan di Kecamatan Pakem adalah padi, sayuran, bunga dan obyek wisata. Di Kecamatan Pakem terdapat obyek wisata Kaliurang serta Pasar Tani Pakem (PTP) yang memacu berkembangnya sektor pertanian dan mendukung wisata. Strategi yang dikembangkan untuk memajukan wilayah maka

mulai tahun 2006 dibentuk wilayah agropolitan di Kabupaten Sleman. Pemda Sleman pada tahun anggaran 2007 menetapkan Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem sebagai **kawasan sentra pertumbuhan ekonomi dan agropolitan**". Berdasarkan dari program-program tersebut ada beberapa yang terkait dengan program Prima Tani, yaitu :

1. Pemanfaatan lahan kebun sebagai model percontohan pertanian.
2. Pengembangan tanaman hias.
3. Pengembangan konservasi tanaman anggrek Merapi sebagai plasma nutfah lokal.
4. Pemanfaatan lahan pertanian untuk budidaya sayuran (kentang, jamur, dan cabai).
5. Pembibitan tanaman kehutanan.
6. Pengolahan limbah kandang ternak sapi perah dan peningkatan produk panen olahan susu sapi.

Hasil PRA yang telah dilakukan pada Agustus-September 2006 yang lalu, secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan Prima Tani berpeluang dapat dikembangkan untuk mendorong peningkatan pendapatan masyarakat tani di Desa Hargobinangun.

1.1.4. Perumusan inovasi teknologi dan kelembagaan

a. Program Inovasi Konservasi Tanah dan Air

Berdasarkan sampling yang dilakukan, teknologi konservasi *existing* yang banyak ditemui pada lahan kering di Hargobinangun adalah teras bangku dan gulud tidak permanen. Kedua jenis teknologi konservasi ini ditemukan baik pada lahan sawah (teras gulud), tegalan maupun kebun campuran. Kondisi umum dari masing-masing teknik konservasi dapat digambarkan sebagai berikut :

- Teras Bangku

Kondisi teras bangku cukup baik, hampir semua teras bangku sudah ditanami tanaman penguat teras (rumput pakan ternak), baik pada bibir maupun pada tampingnya. Sebagian teras mempunyai bidang olah miring keluar, sehingga menyebabkan efektivitas teras dalam mencegah erosi menjadi menurun. Kondisi saluran air belum terorganisir secara baik untuk setiap hamparannya.

- Gulud

Gulud yang diaplikasikan petani Hargobinangun bukan merupakan gulud yang permanen, namun hanya berupa barisan/jalur tanam atau bedengan, saat dilakukan panen dan pengolahan lahan guludan tersebut turut terbongkar kembali. Beberapa petani sudah menyusun guludnya mengikuti kontur. Penyusunan gulud seperti ini dapat berkontribusi dalam menekan erosi, meskipun tidak akan seefektif gulud yang permanen atau teras gulud. Tindakan konservasi yang tidak permanen seperti ini menjadi riskan saat dilakukan penyiapan lahan, karena dalam keadaan lahan terbuka (seperti saat setelah panen, pengolahan tanah dan penyiapan tanam), tindakan konservasi justru sangat diperlukan.

Rekomendasi Teknik Konservasi

Perbaikan pengelolaan lahan kering di Hargobinangun dapat dilakukan dengan menyempurnakan teknik konservasi yang sudah ada (*existing*), di antaranya dengan :

- Penyempurnaan teras bangku

Penyempurnaan teras bangku dapat dilakukan dengan memelihara tanaman penguat teras yang ada. Rumput Kolonjono dapat dipilih sebagai tanaman penguat bibir teras,

setiap jarak satu meter dalam barisan kolonjono, ditanam tanaman legum seperti gamal (*Gliricida*). Untuk tujuan konservasi, lebih baik gamal ditanam dari biji sehingga dapat membentuk system perakaran yang lebih kuat. Pada tanggungan ditanam rumput/tanaman yang sifatnya menjalar seperti rumput paspalum atau legum seperti kakacangan (*Arachis pintoii*). Manfaat dari tanaman penguat teras adalah : 1). Membuat teras menjadi lebih stabil, 2). Berfungsi sebagai filter sedimen, 3). Mendukung penyediaan pakan ternak, dan 4). Dengan berjalannya waktu dapat memperbaiki kondisi bidang olah yang miring keluar menjadi relatif lebih datar.

Teras bangku juga harus dilengkapi dengan saluran teras, sehingga air yang tidak meresap ke dalam tanah dapat mengalir secara lebih terkendali dan selanjutnya dialirkan ke saluran pembuangan air (SPA).

- Pembuatan gulud permanen

Agar gulud lebih efektif dalam mencegah erosi dan mengendalikan aliran permukaan, maka setiap jarak tertentu (tergantung kemiringan lahan) satu gulud (searah kontur) harus dibuat permanen. Seperti halnya teras bangku, gulud tersebut harus dilengkapi tanaman penguat gulud dan saluran air. Gulud yang sudah dilengkapi tanaman penguat saluran air sudah bisa dikategorikan sebagai teras gulud.

b. Program inovasi aneka sayuran

Berdasarkan sampling yang dilakukan, teknologi budidaya aneka sayuran banyak ditemui pada lahan sawah di Hargobinangun, yang ditanam hampir setiap musim, sehingga di lapangan dapat dijumpai berbagai jenis sayuran (semacam *off season*), tetapi setiap jenis sayuran tidak terlalu luas. Berbagai komoditas yang dapat ditemui adalah jamur, cabai merah, sawi, tomat, kentang, buncis dan banyak jenis lainnya. Berbagai kendala masih dihadapi oleh petani sayuran, diantaranya tingginya serangan hama krepes pada produk jamur kuping,

Berdasarkan jenis komoditas unggulan yang akan didekati dalam penerapan Prima Tani, maka pada tahun 2007 akan dilaksanakan beberapa kegiatan budidaya tanaman aneka sayuran, yakni :

- Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada budidaya jamur kuping.
- Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) beberapa jenis sayuran unggul yang bernilai ekonomi tinggi (*high value crop*), diantaranya kentang, caisim, dan tomat.

c. Program inovasi tanaman hias bunga potong

Berdasarkan sampling yang dilakukan, teknologi budidaya tanaman hias bunga potong (krisan) telah berkembang sejak adanya introduksi teknologi BPTP Yogyakarta pada tahun 2005. Peluang pasar yang terbuka menyebabkan permintaan cukup tinggi untuk memasok kebutuhan bunga krisan di wilayah DIY. Kontrak terakhir antara kelompok tani dengan salah satu florist di Kotabaru, DIY meminta pasokan 3000 tangkai perminggu. Permintaan ini belum untuk memenuhi kebutuhan para dekorator dan florist lainnya. Berbagai kendala masih dihadapi oleh petani krisan, diantaranya kebutuhan bibit yang tinggi seiring dengan permintaan pasar yang semakin meningkat.

Berdasarkan PRA, maka pada tahun 2007 akan dilaksanakan beberapa kegiatan penerapan budidaya krisan, yakni :

- Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) krisan bunga potong.
- Penerapan Teknologi Pembibitan untuk mendukung program Direktorat Perbenihan dan Saprodi yakni dalam rangka pembentukan Sleman sebagai

salah satu Unit Produksi Benih Sebar komoditas krisan (UPBS) untuk memasok kebutuhan benih krisan wilayah DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

d. Program Inovasi Penanganan Peternakan Sapi Perah

Berdasarkan PRA, maka pada tahun 2007 akan dilaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya :

- Peningkatan motivasi peternak dalam menangani kebersihan dan keindahan lingkungan untuk mendukung kawasan wisata.
- Peningkatan pengetahuan peternak tentang sanitasi.
- Peningkatan pengetahuan peternak tentang pengolahan limbah kandang.

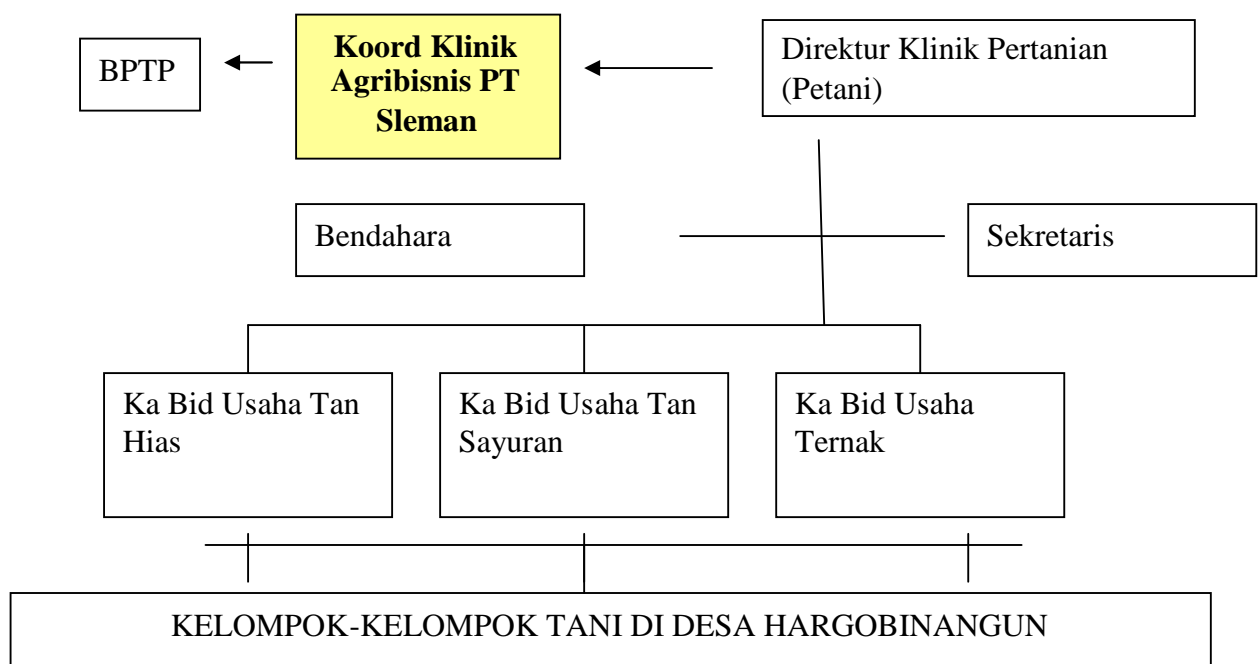
e. Program Inovasi Kelembagaan

Kelembagaan kelompok tani yang ada di wilayah Desa Hargobinangun relative cukup banyak hamper di setiap Padukuhan mempunyai kelembagaan kelompok tani. Kelembagaan kelompok tani ini merupakan suatu wadah bagi anggota kelompok tani dalam pemantapan perilaku (ways) yang hidup pada suatu kelompok tani. Tiap kelembagaan tentunya mempunyai tujuan tertentu dan anggota-anggota yang terlibat di dalamnya memiliki pola perilaku tertentu nilai-nilai dan norma yang sudah disepakati dan sifatnya khas.

1.1.5. Pembentukan klinik agribisnis

Lokasi klinik agribisnis Prima tani Sleman terletak di Dusun Sawungan Desa Hargobinangun. Klinik telah resmi dibuka pada tanggal 9 November 2007 oleh Menteri Pertanian RI, Dr. Anton Supriyantono pada saat kunjungan kerja di Kabupaten Sleman, didampingi Bupati Sleman, Drs. Ibnu Subiyanto. Berikut struktur organisasi kelembagaan di Klinik Agribisnis Sleman :

Gambar 1. Struktur organisasi kelembagaan Klinik Agribisnis



Tabel 3. Kegiatan Klinik Agribisnis Prima Tani Desa Hargobinangun Tahun 2007

No	Uraian Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	2	7
1	Bidang Pelayanan Jasa Konsultasi Inovasi Teknologi Pertanian dan Kerjasama	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian tanaman pangan dan hortikultura. • Pengelolaan ternak dan pakan • Pasca panen dan alsintan. • Penanganan OPT 	<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka, diskusi, konsultasi • Tatap muka, diskusi, konsultasi • Tatap muka, diskusi, konsultasi • Petunjuk Informasi OPT.
2	Pelayanan Jasa Informasi Pasar, Alsintan dan Pengembangan Jaringan Usaha	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan jasa informasi pasar. • Pelayanan jasa informasi Alsintan • Pengembangan jaringan kerjasama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka, diskusi, konsultasi • Tatap muka, diskusi, konsultasi • Tatap muka, diskusi, konsultasi
3	Penyiapan Materi Inovasi Teknologi/Kelembagaan, Advokasi dan Dokumentasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan materi inovasi teknologi/kelembagaan • Advokasi. • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Leaflet, brosur, poster, warta, dan media elektronik. • Pelatihan; Gelar dan Petunjuk informasi Penyuluhan Pertanian • Cetakan dan elektronik.
4	Pertemuan dan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan Pembinaan Kelompok Tani

1.1.7. Pengembangan sumberdaya petani/kelompok tani

Nilai komoditas hortikultura yang tinggi dengan disertai penerapan teknologi yang tepat, ternyata menarik petani yang sebagian berusia muda untuk kembali menekuni bidang pertanian. Di desa Hargobinangun, kelompok tani yang telah dikukuhkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sleman berjumlah 8 kelompok dari 15 kelompok tani yang ada. Sebagian besar kelompok tani berusaha di komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Hanya 3 kelompok tani bergerak di bidang peternakan sapi perah. Keberadaan kelompok tani yang eksis seperti Kelompok Tani Udi Makmur yang berusaha tani bunga potong krisan ternyata juga menarik para penanam modal untuk memberikan bantuan kredit usahatani disertai dengan fasilitas-fasilitas pelatihan yang disediakan, baik dari Swasta, BUMN, maupun perbankan. Menurut Prof. Dr. Gunawan Soemodiningrat (Deputi Wakil Presiden Bidang Taskin), dalam salah satu pertemuan rutin bulanan yang diadakan BPTP Yogyakarta dan Diperta Kabupaten Sleman mengatakan bahwa pemerintah melalui skim-skim kreditnya selalu siap memberikan dukungan kepada para petani dan pengusaha kecil untuk mendapat kredit dengan bunga ringan melalui Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB). Sementara itu tugas instansi Pemerintah, seperti Dinas Pertanian dan BPTP adalah sebagai instansi yang turut memberikan rekomendasi dan bimbingan teknologi pada petani.

1.2. Peluang Keberhasilan

1.2.1. Internal

Berdasarkan data dan informasi yang terkumpul dalam PRA serta observasi lapangan diketahui bahwa hingga kini tanaman sayuran (jamur), tanaman hias (bunga potong), dan ternak sapi perah selama ini merupakan sumber pendapatan utama petani. Komoditas tanaman yang relatif baru dan prospektif untuk dikembangkan adalah tanaman hias daun, tanaman hias pot, dan sayuran lainnya. Terlebih-lebih Desa Hargobinangun sebagai tujuan wisata (karena memiliki Kaliurang) dan akan dibangun Taman Nasional Gunung Merapi, yang merupakan pasar potensial bagi tanaman hias dan cinderamata lainnya.

Dalam rangka menentukan komoditas utama agribisnis di Desa Hargobinangun, antara tanaman hias, ternak sapi perah, dan sayuran, ketiganya memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing, seperti Tabel 17. Meskipun secara komparatif usaha tani tanaman hias nampak lebih unggul, namun ketiga komoditas akan disinergiskan pengembangannya, sehingga saling melengkapi dan saling memperkuat. Dengan demikian kesinambungan usaha ternak sapi perah dan usaha tanaman hortikultura (tanaman hias dan sayuran) di Desa Hargobinangun tetap terjaga.

Tabel 4. Kelebihan dan kekurangan ternak sapi perah dan hortikultura sebagai komoditas utama Prima Tani di Desa Hargobinangun

Aspek	Sayuran sebagai komoditas utama	Tanaman Hias sebagai komoditas utama	Sapi Perah sebagai komoditas utama
Persyaratan penggunaan lahan	**	**	***
Kebutuhan inovasi teknologi	**	***	****
Tingkat keberhasilan (resiko kegagalan kecil)	**	***	***
Prospek keberlanjutan inovasi teknologi	**	***	****
Efek pengganda	**	**	***
Keterkaitan antara komoditas utama dan penunjang	**	**	****
Ketersediaan teknologi Badan Litbang Pertanian	***	****	***
Persepsi dan preferensi petani	***	****	****
Prospek ekonomi dan peluang pasar	***	****	****
Pertimbangan ekologi	**	***	****

Keterangan: semakin banyak tanda “*” semakin tinggi skor aspek tersebut

1.2.2. Eksternal

Dalam rangka mendukung tercapainya keberhasilan program Prima Tani Sleman, dikembangkan kelembagaan agribisnis yang dilakukan dengan menciptakan kegiatan ekonomi yang dapat dikelola oleh kelompok, sehingga anggota kelompok merasakan manfaat secara ekonomi dari kegiatan tersebut. Beberapa peluang pengembangan kegiatan agribisnis antara lain usaha budidaya aneka sayuran seperti jamur, kentang, tomat, dan sayuran unggulan lain; perbaikan teknologi pemeliharaan sapi perah beserta pengolahan limbahnya, usaha produksi pakan ternak skala kecil (*complete feed*), dan pembibitan tanaman hias. Kegiatan usaha tersebut didukung penuh oleh kelompok-kelompok tani yang tergabung dalam Forum Komunikasi Kelompok Tani Desa Hargobinangun, karena komoditas-komoditas yang dikembangkan memiliki pangsa pasar cukup terbuka apalagi, dengan adanya Pasar Tani Pakem dan pengembangan kawasan wisata Taman Nasional Gunung Merapi di Kaliurang.

Rancang bangun Primatani Sleman hasil kegiatan PRA, Baseline survey, dan pelaksanaan teknis lapangan disusun dan dibahas bersama pada pertemuan dengan jajaran Pemerintah Kabupaten Sleman dan mendapat dukungan positif. Rapat terakhir digelar pada hari Sabtu, tanggal 8 Desember 2007 di Bappeda Kabupaten Sleman. Beberapa unsur dinas/instansi di Kabupaten Sleman yang ikut aktif dalam pembahasan hasil PRA termasuk rancang bangun Prima Tani tersebut yaitu Bappeda, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Distanbunhut, Disnakkam, DPU, Dinas Pariwisata, Disperindag, Dinas Transmigrasi dan Kependudukan, Biro Perekonomian, Camat Pakem, dan Kepala Desa Hargobinangun.

1.2.3. Pengembangan jaringan kerjasama (internal dan eksternal)

Jaringan kerjasama telah terjalin baik lintas instansi maupun lintas sektoral seperti pada kegiatan Pengolahan limbah kandang ternak sapi perah, Diperta Propinsi DIY memberikan bantuan pembangunan instalasi Biogas dan biodigester pada 5 dusun di desa Hargobinangun, melalui pendampingan petugas dari Primatani Sleman. Kegiatan lain diantaranya pemberian sertifikasi benih krisan pada Kelompok tani udi Makmur di Dusun Wonokerso, Desa hargobinangun oleh BPSB Propinsi DIY melalui pendampingan petugas detaser Prima Tani Sleman; serta pemberian bantuan dana ekspose, sosialisasi, dan monitoring evaluasi Prima tani Sleman oleh Bappeda Sleman.

1.3. Kinerja Prima Tani

1.3.1. Pembentukan/penguatan kelembagaan tingkat pedesaan

Aktivitas dari berbagai kelompok tani yang ada di Desa Hargobinangun cenderung mengarah ke kegiatan yang sifatnya komoditas, seperti kelompok ternak sapi perah, kelompok tani bunga krisan, kelompok tani tanaman jamur kuping dan kelompok tani tanaman pangan padi dan sayuran. Tingkat dinamika masing-masing kelompok masih relative rendah dalam artian masih perlu pemberdayaan dan bimbingan yang jelas tentang arah dan tujuan kelompok tersebut.

Untuk mendukung kinerja kegiatan kelompok dalam pelaksanaan kegiatan yang diusahakan sangat diperlukan sarana pendukung seperti kios saprotan maupun sapronak. Demikian pula sarana produksi seperti mengakses modal bagi kelompok dalam usahatani yang dikelola atau mencari model untuk mengembangkan agribisnis dan kerjasama dengan mitra usaha.

Kelembagaan pascapanen dalam berbagai komoditas yang ada di Hargobinangun seperti bunga potong krisan masih relative sederhana dengan menggunakan kemasan kertas Koran. Komoditas susu dari sapi perah sudah relative baik, jika dilihat dari proses pemerahan, pengujian kadar lemak dan pasteurisasi dan cara penampungan dengan milk can. Demikian pula untuk komoditas jamur kuping, teknik kelembagaan masih memerlukan arahan dan bimbingan seperti cara pengemasan dan teknik pengolahan.

Kelembagaan alat mesin pertanian masih relative minim untuk komoditas tanaman pangan seperti padi, jagung, terutama alat pembajak sawah umumnya petani masih menggunakan ternak sapi/kerbau. Namun untuk pascapanen alat yang digunakan sudah menggunakan teknologi yang cukup maju seperti panen padi dengan sabit, mesin perontok gabah dan mesin penggiling gabah (Rice milling) yang mobile atau keliling ke petani yang membutuhkan.

Kelembagaan agribisnis sayuran yang mempunyai prospek baik adalah jamur kuping, cabe, tomat, kentang dan sawi. Pemasaran hasilnya sudah cukup baik. Konsumen pasar komoditas sayuran ini sangat baik dan dapat menembus supermarket maupun mitra usaha sebagai penampung hasil. Pasar jamur kuping sampai saat ini sudah terkirim ke wilayah Jawa Barat, Bandung, Cianjur dan Jakarta. Pola transaksi pemasaran jamur kuping sudah relative baik yakni melalui Asosiasi Jamur Kuning, dimana kelembagaan Asosiasi Jamur Kuning ini bertujuan untuk mengendalikan beragam harga yang ada di tingkat petani. Jadi anggota kelompok tani jamur kuping yang bergabung dengan kelembagaan asosiasi ini sudah merasakan manfaatnya, sehingga tidak bersusah payah dalam memasarkan produksinya.

Kelembagaan kelompok tani jamur kuping selama ini banyak mendapat bantuan modal berupa saprotan baik dari Dinas Pertanian Kabupaten Sleman maupun dari luar negeri seperti Taiwan. Alat mesin yang digunakan dalam mendukung budidaya jamur sudah cukup baik seperti lata sterilisasi media tanam, dan alat pengepres pembuatan log (media tanam)

1.3.2. Terpilihnya komoditas dan teknologi unggulan

Hasil PRA yang telah dilakukan pada Agustus-September 2006 yang lalu, secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan Prima Tani berpeluang dapat dikembangkan untuk mendorong peningkatan pendapatan masyarakat tani di Desa Hargobinangun, dengan mengembangkan komoditas sebagai berikut :

Tabel 2. Kecenderungan program pertanian di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman

No.	Jenis Program	Kecenderungan Kegiatan
1.	Konservasi tanah dan air	Masyarakat merespon positif tetapi memerlukan pendampingan teknologi dalam hal budidaya : <ul style="list-style-type: none"> ○ Penanaman tanaman konservasi ○ Teknologi penataan tanaman penguat teras ○ Pemberdayaan P3A ○ Introduksi teknologi embung di lahan berpasir ○ Teknologi sumur resapan ○ Teknologi distribusi air dengan gaya gravitasi ○ Teknologi pipanisasi ○ Teknologi bak penampungan ○ Reboisasi tanaman hutan
2.	Pengembangan aneka sayuran	Berbagai komoditas sayuran (jamur, caisim, tomat, kentang) untuk mendukung keberadaan Pasar Tani pakem dan kawasan wisata Kaliurang : <ul style="list-style-type: none"> ○ Teknologi budidaya aneka sayuran unggulan ○ Teknologi PHT jamur kuping dalam rangka penanganan budidaya jamur kuping akibat serangan OPT
3.	Pengembangan tanaman hias bunga potong	Keberhasilan tinggi dan banyak diminati masyarakat serta diminati pasar lokal maupun luar daerah : <ul style="list-style-type: none"> ○ Teknologi Budidaya Bunga Potong (krisan) ○ Teknologi Pembibitan Bunga Potong (krisan)
4.	Penanganan limbah kandang ternak sapi	Kegiatan yang dikehendaki masyarakat, yang berhubungan dengan ternak sapi perah dan atau potong sebagai usaha bisnis maupun sebagai ternak tabungan : <ul style="list-style-type: none"> ○ Diseminasi tentang motivasi kebersihan dan keindahan lingkungan untuk mendukung kawasan wisata ○ Diseminasi sanitasi kandang dan lingkungan ○ Diseminasi tentang pengolahan limbah kandang ○ Diseminasi bisnis pupuk organik

1.3.3. Sinergi program antara Prima Tani dengan program pemerintah daerah dan pemangku kepentingan yang lain

1.3.4. Dampak

Dampak yang ditimbulkan dari implementasi inovasi yang dikembangkan mencakup teknis, ekonomis, sosial, dan ekologis. Dampak tersebut secara simultan akan mendorong perkembangan wilayah mengingat Desa Hargobinangun memiliki obyek wisata potensial di Kabupaten Sleman, yaitu Taman Nasional Gunung Merapi dan kawasan wisata Kaliurang.

- a. **Dampak teknis** : penerapan inovasi yang diintroduksi secara baik, dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani. Misalnya produktivitas sayuran (jamur, kentang) meningkat karena intensitas serangan organisme pengganggu tanaman dapat ditekan. Usaha tanaman hias lebih baik dengan adanya introduksi bibit unggul baru dan teknis perbanyak benih dalam rangka

mendukung terbentuknya Unit Pelaksana Benih Sebar. Produktivitas usaha ternak sapi perah meningkat karena perbaikan sanitasi kandang dan pakan ternak, serta inisiasi teknologi biogas dalam upaya pengembangan penggunaan energi alternatif.

- b. **Dampak ekonomis** : peningkatan hasil usahatani sayuran dan tanaman hias akibat penerapan inovasi yang diintroduksikan, disertai harga jual yang memadai. Dengan demikian peningkatan produksi dan produktivitas usahatani sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain melalui peningkatan produksi, penerapan inovasi introduksi juga dapat diperoleh melalui penghematan sarana produksi yang digunakan. Misalnya peningkatan produksi jamur setelah dilakukan penerapan teknologi PHT untuk mengendalikan OPT (krepek jamur kuping). Penerapan inovasi teknologi PTT dan pembibitan krisan di Desa Hargobinangun dapat memberikan keuntungan jauh lebih layak, yaitu Rp. 2.978.612,- (harga Rp. 1000,-/tangkal) per 4 bl; B/C ratio 1,47) dibandingkan teknologi eksisting yang hanya Rp. 1.938,612,- (harga Rp. 1000,-/tangkal) per 4 bl; B/C ratio 1,17).
- c. **Dampak sosial** : peningkatan produksi dan pendapatan petani sayuran, tanaman hias, dan ternak sapi perah akibat penerapan inovasi yang diintroduksikan, berpengaruh positif terhadap kondisi sosial warga Desa Hargobinangun. Dengan demikian usahatani tetap diminati petani sebagai penyerap tenaga kerja, pemuda tani lebih tertarik dibidang pertanian (terutama tanaman hias dan pemasaran hasil), termasuk adanya introduksi usaha pembuatan kompos. Tanaman hias yang berkualitas dan tertata asri-indah akan mampu menarik wisatawan berkunjung ke Kaliurang di Desa Hargobinangun.
- d. **Dampak ekologis** : dampak positif dari sisi ekologis diperoleh dari (1) peningkatan penggunaan pupuk organik pada tanaman sayuran maupun tanaman hias akan memelihara kualitas lahan, sehingga produksi lumintu, (2) tehnik pengendalian hama penyakit terpadu selain menurunkan penggunaan pestisida kimia yang berdampak kurang baik bagi konsumen, juga dapat mendukung keseimbangan lingkungan, (3) introduksi penggunaan kotoran ternak sebagai bahan baku industri pengolahan pupuk organik dalam jangka panjang dapat mendukung program penghijauan sehingga ekosistem tegalan, hutan, dan tata air menjadi lebih baik.

II. MASALAH DAN UPAYA PEMECAHANNYA

2.1. Masalah

Peluang pengembangan pertanian dalam kegiatan Primatani diatas dihadapkan ada masalah-masalah sosial seperti :

1. Kesadaran petani dalam berkelompok masih kurang.
2. Kerjasama dalam kelompok dan antar kelompok masih kurang.
3. Masih banyak kelompok tani yang tidak memiliki peraturan kelompok secara tertulis.
4. Administrasi kelompok masih rendah.
5. Belum ada perencanaan kegiatan kelompok.
6. Rendahnya kaderisasi kepengurusan dalam kelompok tani.
7. Jiwa kewirausahaan petani masih rendah.
8. Ketersediaan tenaga kerja muda kurang.
9. Masih banyak petani yang tidak melakukan analisis usahatani dalam berbudidaya.

10. Modal usaha yang dimiliki oleh petani nelayan terbatas.
11. Banyak petani yang belum menjalin kerjasama dengan pengusaha pertanian dan perbankan.
12. Kurang berkembangnya *home industry* di sektor pertanian.

2.2 Upaya Pemecahannya

Guna mendukung implementasi program dalam mengisi kegiatan pada laboratorium agribisnis Primatani yang telah disusun, diperlukan dukungan ketersediaan teknologi dan inovasi pertanian tepat guna yang telah teruji. Inovasi yang dibutuhkan untuk masing-masing komponen dalam sistem agribisnis harus disepakati pemerintah daerah setempat. Sehingga perlunya koordinasi kegiatan program Primatani sejak awal sangat diperlukan. Kegiatan koordinasi tingkat daerah dilakukan mulai Musrenbang tingkat Desa hingga Kabupaten serta di tingkat Propinsi sangat menentukan keberhasilan Program Primatani yang akhirnya didukung penuh serta dilaksanakan dengan penuh kebersamaan dalam satu wilayah Primatani.

Primatani Sleman tahun 2007 masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal, karena belum dapat menjawab seluruh permasalahan yang ada di tingkat petani. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan kembali program Primatani di tahun 2008 untuk meneruskan program-program yang telah disusun bersama pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Beberapa permasalahan dan potensi yang timbul akan disusun kembali dalam suatu Rancang Bangun PRIMA TANI LAHAN KERING DATARAN RENDAH IKLIM BASAH yang hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat, dan dapat meningkatkan jalinan kerjasama kemitraan dengan pemerintah Kabupaten Sleman sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi petani.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1.

KEPUTUSAN BUPATI SLEMAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM PEMBINA, TIM TEKNIS, TIM MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM RINTISAN DAN AKSELERASI PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN (PRIMA TANI) KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2007

BUPATI SLEMAN

- Menimbang :
- a. bahwa Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatn Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) merupakan Pemasarakatan dan implementasi hasil-hasil dan Teknologi di Bidang Pertanian;
 - b. bahwa dalam rangka mensukseskan Sosialisasi Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI), maka perlu dibentuk Tim Pembina, Tim Teknis dan Tim Monitoring Evaluasi Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) Kabupaten Sleman Tahun 2007 yang ditetapkan dengan keputusan Bupati.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 1951;
 2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-undang 1950 Nomor 12, 13, 14 dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten di Djawa Timur/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah;
 5. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pandapatan dan Belanja Daerah;
 6. Keputusan Menteri Pertanian No: 496/Kpts/OT. 160/9/2006 tentang Pembentukan Tim Pembina dan Tim Pelaksana Prima Tani.

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN : KEPUTUSAN BUPATI SLEMAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM PEMBINA, TIM TEKNIS, TIM MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM RINTISAN DAN AKSELERASI PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN (PRIMA TANI) KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2007

PERTAMA : Susunan Organisasi Tim Pembina, Tim Teknis, Tim Monitoring Evaluasi Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) Kabupaten Sleman Tahun 2007 seperti terlampir dalam Keputusan ini.

KEDUA : Tim dimaksud diktum PERTAMA keputusan ini mempunyai tugas:

- a. Tim Pembina mempunyai tugas:
 1. Memberikan petunjuk dan arahan pelaksanaan tugas dan fungsi Tim Teknis dan Tim Monitoring Evaluasi;
 2. Memberikan arahan pelaksanaan teknis bagi Tim Teknis dan Tim Monitoring dan Evaluasi;
 3. Mengkoordinir segala kegiatan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI);
 4. Bertanggungjawab kepada Bupati;
- b. Tim Teknis mempunyai tugas:
 1. Menyiapkan petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis dan bahan-bahan informasi Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI);
 2. Melakukan koordinasi dan Sinkronisasi perencanaan, pelaksanaan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI);
 3. Menyampaikan informasi kepada instansi terkait untuk ditindaklanjuti;
 4. Pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI);
- c. Tim Monitoring dan Evaluasi mempunyai tugas:
 1. Merancang dan mengorganisir arus data dan informasi penting secara teratur, baik data kuantitatif maupun kualitatif;
 2. Menganalisis informasi yang terkumpul untuk mengetahui apakah Program Rintisan dan Akselerasi

Pemasyarakatn Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana;

3. Mengevaluasi Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI);
4. Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) kepada Bupati melalui Tim Pembina.

- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya Tim dimaksud Diktum PERTAMA bertanggung jawab kepada Bupati;
- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Operasional masing-masing Dinas/Instansi Kabupaten Sleman dan sumber lainnya yang sah;
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal: Ditetapkan di Sleman
2007

BUPATI SLEMAN

Drs. H. Ibnu Subianto

Salinan Surat keputusan disampaikan Kepada Yth:

1. Menteri Pertanian Republik Indonesia;
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Deptan RI;
3. Gubernur Prop. DIY;
4. Rektor UGM Yogyakarta;
5. Sekretaris Daerah Kabupaten Sleman;
6. Kepala Bawasda Kabupaten Sleman;
7. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman;
8. Kepala BPKD Kab. Sleman;
9. Kepala BPTP Yogyakarta;
10. Yang Bersangkutan